

Hubungan Antara *Self Confidence* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Rita Tri Ratnasari¹⁾, Zikri Neni Iska²⁾, Anis Fuadah Z.³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
Jl. Raya Bojongsari No. 55, Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.
E-mail: rita.ratnasari17@mhs.uinjkt.ac.id¹⁾, zikri.neni@uinjkt.ac.id²⁾, anisfuadah.zuhri@uinjkt.ac.id³⁾

Abstract

Corresponding

Author: Rita Tri Ratnasari, Zikri Neni Iska, Anis Fuadah Z.

Submit: 23 Juli 2022

Revisi: 15 Desember 2022

Approve: 26 Desember 2022

Pengutipan: Ratnasari, Rita Tri, Zikri Neni Iska & Anis Fuadah Z. Hubungan Antara *Self Confidence* dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 2022. 177-185. doi: 10.15408/elementar.v2i2.27280

This study aims to determine the relationship between self confidence and mathematical problem solving ability of fourth grade students at SDN Sawangan 02. This study uses a quantitative method with a correlation design. This research was conducted at SDN with a sample of 35 students. Data collection was carried out using an instrument in the form of a self-confidence questionnaire with a Likert scale model and a mathematical problem-solving ability test in the form of an essay. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between self-confidence and mathematical problem-solving abilities of fourth grade students at SDN with an r-count or Pearson correlation of $0.552 > 0.334$ with a significance value of $0.001 < 0.05$ which means that the higher the student's self-confidence value, the higher the mathematical problem solving ability of fourth graders at SDN Sawangan 02, and vice versa. The value of the coefficient of determination of self confidence and mathematical problem solving ability is 30.47% and the remaining 69.53% is influenced by other factors.

Keywords: Self Confidence, Mathematical Problem Solving Ability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. Penelitian ini dilakukan di SDN dengan sampel 35 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket *self confidence* dengan model skala likert dan tes kemampuan pemecahan masalah Matematika berbentuk essay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV SDN dengan nilai r hitung atau *pearson correlation* sebesar $0,552 > 0,334$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya semakin tinggi nilai *self confidence* siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02, begitupun sebaliknya. Besarnya nilai koefisien determinasi *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika adalah sebesar 30,47% dan sisanya sebesar 69,53% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Self Confidence*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang wajib bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Menurut Syafril (2017: 6), pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing atau memberikan bimbingan. Jadi, “*paedagogie*” berarti membimbing atau memberikan sebuah bimbingan kepada anak.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses membimbing anak dalam belajar untuk mengembangkan potensinya, mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga anak tersebut dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan dengan menumbuhkan keyakinan atau rasa percaya dirinya.

Menurut Yeung (2012: 24), “*Confidence is a mind game. confidence comes not from being tall or short, a man or a woman, young or old, or any other physical characteristic. Confident people believe in themselves. and because they believe, they achieve.*”

Dari penjelasan di atas bahwa *self confidence* adalah daya pikir seseorang yang tidak dipandang dari segi fisik. jika seseorang percaya atau yakin dengan dirinya sendiri, maka orang tersebut dapat meraih apa yang diinginkannya.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yaitu dapat menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan yang ada pada setiap mata pelajaran. Pemecahan masalah Matematika adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau diharapkan. (Sumartini, 2016: 150-151)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mawaddah, dkk., (2020: 261) yang melakukan penelitian kuantitatif metode korelasional pada 52 siswa kelas V di SD Negeri 136 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil matematika siswa kelas V SD Negeri 136

Pekanbaru dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 11,9% yang menunjukkan bahwa variabel X akan diikuti oleh kenaikan variabel Y, dimana semakin tinggi percaya diri (*self confidence*) siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dilihat dari hasil penelitian diatas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika siswa. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi percaya diri (*self confidence*) siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika yang siswa dapatkan.

Self confidence dalam diri seseorang atau siswa itu sangatlah penting. Karena dengan adanya *self confidence*, seseorang dapat menanamkan keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuannya, untuk mencapai apa yang diinginkan dan dapat memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah Matematika yang memuaskan. Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika pada siswa kelas IV SDN Sawangan 02.

Self confidence yang tinggi dalam diri siswa (individu) akan memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah Matematika yang memuaskan yaitu dengan cara membiasakan dirinya untuk mengerjakan atau menyelesaikan soal yang diberikan gurunya mulai dari tingkat yang mudah sampai sukar, begitupun sebaliknya *self confidence* yang rendah dalam diri siswa (individu) akan memperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah Matematika yang kurang baik. Oleh karena itu, sejalan dengan indikator *self confidence*. Dimana dalam proses observasi awal, peneliti menemukan sebuah masalah bahwa siswa kelas IV SDN Sawangan 02 kurang yakin atau percaya diri pada kemampuannya dalam menyelesaikan atau menjawab soal ataupun bertanya.

Pada saat pandemic Covid-19, siswa SDN Sawangan 02 dalam proses belajar mengajar dilakukan secara *online* atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), sehingga

pembelajaran dengan mata pelajaran Matematika di SDN Sawangan 02 hanya bisa menggunakan video pembelajaran yang dikirim melalui *Whatsapp Group*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IVA dan IVB di SDN Sawangan 02 bahwa dari sebagian besar siswa kelas IVA dan IVB masih belum terlihat *self confidence* yang tertanam pada dirinya dalam bertanya dan mengerjakan atau menjawab soal Matematika yang diberikan oleh gurunya.

Hasil observasi dan wawancara tersebut, ketika diberi penjelasan materi melalui *Whatsapp Group* yang berupa video penjelasan mengenai mata pelajaran Matematika oleh guru dan diberi kesempatan untuk bertanya, jika penjelasan materinya belum bisa dipahami, tetapi siswa tersebut tidak percaya diri atau yakin untuk bertanya, sehingga siswa tersebut memperoleh nilai harian pada mata pelajaran Matematika yang kurang baik. Nilai harian yang siswa peroleh yaitu 25 dari 5 soal. Untuk nilai KKM pada hasil belajar Matematika yaitu 67.

Menurut Muh. Ekhsan Rifai (2018: 5), kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu (siswa) yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Menurut Eni Purwati (2020: 37), mengatakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah kesadaran individu (siswa) akan kekuatan serta kemampuan yang dimiliki untuk meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya, baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah dan dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya. Dan menurut Chibita Wiranegara (2019: 3), orang yang percaya diri (*self confidence*) adalah seseorang yang mengetahui kemampuannya untuk berbuat sesuatu.

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian menurut para ahli di atas bahwa *self confidence* adalah sikap percaya diri individu atau siswa merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan atau menghadapi suatu tugas atau masalah, yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Self confidence pada setiap individu memiliki aspek yang berbeda-beda yaitu antara

satu dengan yang lainnya. Maka, aspek-aspek *self confidence* adalah (1) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya dan mengerti sungguh-sungguh apa yang akan dilakukannya dan apa yang ingin diperolehnya. (2) Optimis, yaitu sikap positif yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya. (3) Obyektif, yaitu memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. (4) Bertanggung jawab yaitu ketersediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. (5) Rasional dan realistis, yaitu tindakan yang didasarkan atas analisa terhadap suatu masalah, kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima dan sesuai dengan kenyataan (fakta). (Mildawani, 2014: 9)

Selain itu, *Self confidence* dalam pribadi siswa terdapat 2 faktor yaitu (1) faktor internal yang meliputi (a) konsep diri, gagasan tentang diri sendiri. (b) harga diri, hal yang harus dijaga oleh setiap individu. (c) kondisi fisik, hal tersebut akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. (d) pengalaman hidup, segala sesuatu yang benar-benar kita alami sendiri. (2) faktor eksternal meliputi (a) pendidikan, suatu kebiasaan seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. (b) pekerjaan, dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian dan rasa percaya diri. (c) lingkungan dan pengalaman hidup, Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. (Murbani, 2010: 22-25)

Adapun, *self confidence* memiliki indikator yang sama dengan aspek-aspek *self confidence*. Di mana indikator tersebut dapat disusun untuk menjadin sebuah pernyataan pada suatu angket tentang *self confidence* yaitu (1) percaya akan kemampuan sendiri, salah satu

sifat orang yang percaya diri atau yakin dengan dirinya sendiri. (Ganggi, 2018: 147) (2) bertindak mandiri, salah satu hal yang harus dilakukan oleh seseorang dalam melakukan dan menentukan sesuatu dengan sendiri. (3) memiliki rasa positif terhadap dirinya, adanya penilaian yang baik dari dalam dirinya sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan dan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri dan masa depannya. (Suryawan, 2020: 147) (4) keberanian dalam bertindak, adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan suatu hal dalam diri, yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pegungkapan tersebut. (Hendriana, 2017: 199)

Menurut Polya dalam buku Herry Pribawanto Suryawan (2020: 14) mengartikan bahwa pemecahan masalah itu sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, guna untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Pemecahan masalah dalam hal ini meliputi dua aspek yaitu masalah dalam mengemukakan atau *problem to find* dan masalah dalam membuktikan atau *problem to prove*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah Matematika adalah segala usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, tujuannya yaitu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun menurut Polya (1973: 5-8) kemampuan pemecahan masalah Matematika memiliki langkah-langkah dalam memecahkan masalah dengan menggunakan 4 tahap yaitu (1) memahami masalah, dapat dipahami terlebih dahulu, agar dapat diketahui cara menyelesaikannya dengan benar. (2) membuat rencana, suatu rencana dapat kita buat, agar lebih tertata dalam menyelesaikan dari suatu permasalahan yang kita temui. (3) melaksanakan rencana, semua masalah atau tugas dapat terselesaikan dengan baik jika diselesaikan dengan menggunakan cara atau melaksanakan rencana. Karena, jika tidak dikerjakan, maka suatu rencana tersebut tidak dapat tertata dengan baik. (4) melihat kembali, dapat diperiksa kembali agar dapat mengetahui soal yang belum diisi atau lengkap.

Selain itu, terdapat faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan

masalah Matematika yaitu (1) pengalaman awal, pengalaman terhadap tugas-tugas dalam menyelesaikan soal cerita atau soal aplikasi pada mata pelajaran Matematika. Pengalaman awal seperti ketakutan (fobia) terhadap Matematika dapat menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. (2) latar belakang masalah, dapat mengenali dan memahami konsep Matematika yang sedang mereka lakukan. (3) keinginan dan motivasi, Suatu keinginan yang tinggi dalam mencapai suatu yang diinginkan itu bermula pada motivasi orang atau lingkungan disekelilingnya. (4) struktur masalah, format secara verbal atau gambar, kompleksitas (tingkat kesulitan soal) konteks (latar belakang cerita atau tema), bahasa soal, maupun pola masalah satu dengan masalah lain dapat mengganggu kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah pada mata pelajaran Matematika.

Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, sekolah, guru, orang tua dan siswa itu sendiri dalam upaya untuk *self confidence* atau percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki dalam mata pelajaran Matematika agar kemampuan pemecahan masalah Matematikanya dapat meningkat atau agar mendapat hasil di atas KKM atau memuaskan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif – korelasional. Menurut Ibrahim (2018: 77) Korelasi atau korelasional merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel yang bersifat kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 186 siswa SDN Sawangan 02. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu yang berdasarkan pada penilaian atau hasil temuan masalah peneliti tentang sampel mana yang tepat untuk dapat memberikan suatu informasi terbaik, karena

data yang diperoleh agar lebih sesuai dan akurat (Ramadhani, 2021: 160). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan sebanyak 35 siswa yang berasal dari kelas IVA dan IVB sebagai responden.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 35 item pernyataan dari variabel *self confidence* dan 9 item soal atau tes dari variabel kemampuan pemecahan masalah Matematika. Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengukur hubungan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur angket dan tes soal tersebut. Uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Yusuf (2018: 50) yang menyatakan bahwa Uji validitas adalah upaya untuk memastikan tingkat kevalidan atau kesahihan dan sebagai uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data). Tujuan dilakukannya uji validitas yaitu untuk memastikan bahwa dari setiap item-item pertanyaan atau pernyataan pada angket dan tes soal tersebut valid/tepat untuk digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian yang sedang dilakukan. Setelah menguji uji validitas, maka didapatkan hasil dari angket *self confidence* yaitu 25 dari 35 item pernyataan yang valid dan hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah Matematika yaitu 8 dari 9 item soal yang valid.

Uji reliabilitas peneliti menggunakan koefisien *Alpha (α) Cronbach's*. Menurut Muhidin (2007: 37-41) mengatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur ketepatan pada butir soal atau pernyataan. Menurut besarnya koefisien korelasi reliabilitas atau kriterianya dapat dilihat sebagai berikut: (Payadna, 2018: 29)

Tabel 1. Kriteria Uji Reliabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0.20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Derajat reliabilitas rendah
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Derajat reliabilitas sedang
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada angket untuk variabel *self confidence* sebesar $0.833 > 0.6$ yang berarti reliabilitas dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi dan hasil pada tes atau soal untuk variabel kemampuan pemecahan masalah Matematika sebesar $0.785 > 0.6$ yang berarti reliabilitas dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi.

Peneliti juga menggunakan uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk kategori soal yang sukar, sedang atau mudah dan untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi (berprestasi tinggi) dan siswa yang memiliki kemampuan rendah (dalam berprestasi atau nilainya kurang atau rendah).

Uji tingkat kesukaran butir soal adalah persentase (proporsi atau peluang) dari peserta tes untuk menjawab benar dari suatu butir soal yang diberikan. (Arifin, 2017: 31) setelah menghitung uji tingkat kesukaran pada setiap butir soal, maka terdapat dari 8 butir soal hasilnya adalah 6 butir soal mudah dan 2 butir soal sukar. Dari hasil perhitungan bahwa hasil uji tingkat kesukaran pada 8 item soal essay tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat, karena dari data di atas bahwa soal atau tes kemampuan pemecahan masalah matematika masuk ke dalam kategori mudah dan sedang.

Menurut Ngalm Purwanto dalam (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2013, 71) mengatakan bahwa daya pembeda adalah bagaimana kemampuan soal untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk

kelompok pandai dengan siswa-siswa yang termasuk kurang pandai. Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda bahwa hasil uji daya pembeda pada 8 item soal tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak diberikan, karena soal masuk ke dalam kategori baik.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif dan analisis inferensia. Untuk teknik analisis data deskriptif, peneliti mencari nilai *mean*, *median*, *modus*, frekuensi, presentasi dan lain sebagainya. Sedangkan, untuk teknik analisis inferensia, peneliti akan melakukan perhitungan uji prasyarat melalui uji normalitas dan uji linearitas. Tujuannya yaitu untuk mengkonfirmasi apakah antara dua variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linearitas atau tidak.

Peneliti menghitung uji normalitas dengan menggunakan teknik atau metode *Kolmogorov Smirnov*. Kemudian, peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan uji F dan peneliti juga melakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *person product moment* yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa dengan melihat *r* hitung atau nilai *person product moment* > *r* tabel.

Besarnya nilai uji linearitas dengan menggunakan uji F yaitu dilihat dari nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.529 > 0.05 yang berarti linear atau kedua variabel dikatakan bersifat linear. Kemudian, besarnya nilai uji hipotesis *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika dilihat dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.552 > 0.334 dan nilai signifikansinya 0.001 < 0.05 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02 dengan tingkat hubungan sedang.

Nilai *r* hitung dari uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *person product moment*, peneliti melakukan perhitungan koefisien determinan atau penentu. Tujuannya yaitu untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan

atau pengaruhnya antara variabel X (*self confidence*) terhadap Y (kemampuan pemecahan masalah Matematika). (Riduwan, 2016: 228)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Besarnya koefisien penentu (determinan)

r^2 : Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan besarnya kontribusi *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika adalah sebesar 30.47% dengan perhitungan $KP = r^2 \times 100\%$ atau $KP = (0.552)^2 \times 100\% = 30,47\%$ dan sisanya sebesar 69.53% dipengaruhi oleh faktor lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02. Melalui hasil angket variabel *self confidence* yang disebar kepada 35 responden atau siswa kelas IVA dan IVB, peneliti mendapatkan data dengan nilai rata-rata (*mean*) *self confidence* siswa sebesar 123.80, nilai tengah (*median*) berada pada angka 123.00, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 130, kemudian nilai standar deviasi sebesar 8.446, nilai variance sebesar 71.341, nilai range sebesar 36, nilai minimum 102 dan nilai maximum 138. Untuk hasil perolehan dari kategorisasi data *self confidence* memiliki nilai tertinggi pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan sebesar 90.06% dengan kategori sangat kuat. Sedangkan, nilai terendah terdapat pada indikator berani mengemukakan pendapat dengan hasil persentase sebesar 86.86% masih dengan kategori yang sama yaitu sangat kuat.

Hal tersebut menandakan bahwa siswa dapat meningkatkan kembali rasa keberanian dirinya dalam mengemukakan suatu pendapat yang ada dalam kemampuannya. Karena dengan rasa berani dalam dirinya dalam menyampaikan suatu pendapat, maka siswa tersebut dapat lebih percaya diri terhadap kemampuannya.

Selain itu hasil dari tes variabel kemampuan pemecahan masalah Matematika menunjukkan hasil data nilai rata-rata (*mean*) kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa sebesar 85.77, nilai tengah (*median*) berada pada angka 86.67, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 88, kemudian nilai standar deviasi sebesar 7.182, nilai *variance* sebesar 51.586, nilai *range* sebesar 30, nilai minimum 70 dan nilai maximum 100. Untuk hasil perolehan dari persentase data kemampuan pemecahan masalah Matematika memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 17.14% dengan kategori sangat baik. Sedangkan, nilai terendah terdapat pada hasil persentase sebesar 8.57% masih dengan kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas IV SDN Sawangan 02 termasuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 35 sampel data dengan

menggunakan teknik atau metode *Kolmogorov Smirnov* pada program IBM SPSS *statistic* 25, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *self confidence* sebesar (p) 0.200 dan nilai signifikansi kemampuan pemecahan masalah Matematika (p) 0.200 maka dapat disimpulkan bahwa data *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika berdistribusi normal.

Kemudian, setelah melakukan perhitungan dengan uji linearitas, maka didapatkan hasil sebagai berikut. Angka signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.529, hal ini membuktikan bahwa nilai sig. > 0.05, sehingga hubungan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika bersifat linear.

Hasil uji analisis uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*, maka didapatkan hasil, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Angket Self Confidence	Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Self Confidence	Pearson	1	,552**
	Correlation		,001
	Sig. (2-tailed)	35	35
N			
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Pearson	,552**	1
	Correlation	,001	
	Sig. (2-tailed)	35	35
N			

Dilihat dari tabel tersebut, bahwa nilai *r* hitung atau *pearson correlation* sebesar 0.552 dengan nilai signifikansi 0.001. jika dilihat berdasarkan teori, interpretasi korelasi dapat dilihat dari perolehan *r* hitung > *r* tabel. Besarnya nilai *r* tabel yang diperoleh adalah 0.334 dengan nilai *N* = 35. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa 0.552 > 0.334 dengan nilai sig. 00001 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *H₀* ditolak atau *H₁* diterima yaitu dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dan kemampuan

pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02 dengan tingkat hubungan sedang.

Berdasarkan perhitungan koefisien penentu atau determinan besarnya kontribusi *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika adalah sebesar 30,47% dengan perhitungan $KP = r^2 \times 100\%$ atau $KP = (0,552)^2 \times 100\% = 30,47\%$ dan sisanya sebesar 69,53% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil perhitungan dan analisis data diatas, dapat dikatakan terdapat hubungan antara *self*

confidence dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti, sejalan dengan hasil yang didapatkan dari perhitungan *self confidence* dengan hasil penelitian Dini Anugrah Safitri (2015:), dalam penelitiannya menggunakan metode ekspos fakto dengan judul 'Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi'. Pada temuan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi dengan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,325 > 2,02$) dengan jumlah $N = 42$ responden. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, hasil perolehan perhitungan kemampuan pemecahan masalah Matematika, terdapat penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu Ghaida Awaliyah (2015:), dalam penelitiannya menggunakan metode *correlational study* dengan judul 'Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal'. Pada temuan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar sebesar 35,1%.

Dan dari hasil perolehan perhitungan *sel confidence* dan kemampuan pemecahan masalah Matematika terdapat penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu Nurul Mawaddah, dkk., (2020:) dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif-korelasional, ia menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dengan besar hubungan sebesar 0,345, nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ hasil tersebut dikategorikan dalam kategori hubungan rendah. Hasil uji signifikansi *self confidence* dengan hasil belajar Matematika diperoleh $t_{hitung} 2,6 > t_{tabel} 2,000856$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 11,9%. Yang menunjukkan bahwa variabel X akan diikuti

oleh kenaikan variabel y, dimana semakin tinggi percaya diri (*self confidence*) siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Anugrah Safitri yang menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa berhubungan dengan prestasi belajarnya, yaitu memperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,460 yang menunjukkan adanya korelasi positif dengan tingkat sedang antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar. Hal tersebut juga dapat terjadi pada siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam mengerjakan atau memperoleh hasil atau prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika.

Sehingga dengan meningkatkan hasil atau prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu dengan cara pembiasaan atau membiasakan siswa untuk menyelesaikan soal mulai dari tingkat mudah sampai sukar dan disertai soal cerita, agar siswa dapat terbiasa dengan mudah dalam menjawab soal tersebut dan siswa juga lebih percaya diri atau yakin dengan kemampuan yang mereka miliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02 dengan memperoleh nilai r hitung atau korelasi *person product moment* sebesar $0,552 > 0,334$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya semakin tinggi nilai *self confidence* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN Sawangan 02, begitupun sebaliknya. Besarnya nilai koefisien determinasi *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah sebesar 30,47% dan sisanya sebesar 69,53% dipengaruhi oleh faktor lain.

REFERENSI

- Arifin, Zaenal. Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*. Vol. 2. No. 1. 2017.
- Awaliyah, Ghaida. “Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. *Skripsi* pada Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2015. dipublikasi.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. Membangun Kepercayaan Diri Pustakawan sebagai Upaya Aktualisasi Diri dalam Masyarakat. *Jurnal Anuwa*. Volume 2 (2): 2018.
- Hendriana, Heris dkk. *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama. 2017.
- Ibrahim, Andi dkk. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu. 2018.
- Mawaddah, Nurul dkk., Hubungan Self Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian ilmu Pendidikan*. Volume 3. Nomor 2. 2020.
- Mildawani, Tri. S. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jatinegara: Lestari Kiranatama. 2014.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2007.
- Murbani, Bekti. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Skripsi* pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta. 2010. Dipublikasi.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Polya, G. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method (Second ed)*. New Jersey: Princeton University Press. 1973.
- Purwati, Eni dkk. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2020.
- Rahayu, Eny Puri dan Sukanti. Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. XI. No. 1. Tahun 2013.
- Ramadhani, Rahmi & Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana. 2021.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Rifai, Muh. Ekhsan. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV Sindunata. 2018.
- Safitri, Dini Anugrah. Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi. *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Jakarta. Jakarta. 2015.
- Sumartini, Tina Sri. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa memulai Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal “Mosharafa” Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Volume 5. Nomor 2. 2016.
- Suryawan, Herry Pribawanto. *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press anggota APPTI. 2020.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana. 2017.
- Waranegara, Chibita. *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia. 2019.
- Yeung, Rob. *Confidence*. Great Britain: Pearson Education Limited. 2012.
- Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian (Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan)*. Bogor: IPB Press. 2018.